



## Optimalisasi Perpustakaan dalam Mengembangkan Literasi di SD Negeri 2 Banjarkerta Karanganyar Purbalingga

Erli Muji Rahayu<sup>1\*</sup>; Sigit Mangun Wardoyo<sup>2</sup>; Tri Darmayanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UPBJJ UT Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup>SMA Negeri 1 Purbalingga, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Terbuka Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>erlimujirahayu80@gmail.com

### Abstract

*This research is aimed at knowing and analyzing library optimization in developing literacy in SD Negeri 2 Banjarkerta, Karanganyar District, Purbalingga Regency. This research is a phenomenological research that uses a qualitative approach. Data were collected by interview, observation and documentation. Then analyzed using three stages, namely data reduction, data display and verification. The results showed that the Tunas Cendekia library at SD Negeri 2 Banjarkerta was optimal in carrying out library functions, namely the function of storing human works, educational functions, information functions, recreation functions, and creativity functions. The library functions that are not yet optimal are the functions of research, culture, and documentation. Then students' reading literacy activities in the library include activities to strengthen and develop students' interest in reading, love to read, reading habits, reading activities, and forms of action in giving examples of developing literacy activities. All reading literacy activities are interrelated in their implementation. Strengthening and developing literacy by getting used to reading non-lesson books for fifteen minutes. The results of the optimization of the Tunas Cendekia library in developing literacy have a positive impact on the achievement of academic and non-academic achievements and the formation of good character attitudes in students.*

**Keywords** literacy; reading; optimization; library

### Abstrak

Penelitian yang ditujukan untuk mengetahui dan menganalisis optimalisasi perpustakaan dalam mengembangkan literasi di SD Negeri 2 Banjarkerta Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan Tunas

Cendekia SD Negeri 2 Banjarkerta sudah optimal dalam menjalankan fungsi perpustakaan yaitu pada fungsi khazanah penyimpanan karya manusia, fungsi pendidikan, fungsi informasi, fungsi rekreasi, dan fungsi kreativitas. Fungsi perpustakaan yang belum optimal yaitu fungsi penelitian, kebudayaan, dan dokumentasi. Kemudian aktivitas literasi membaca siswa di perpustakaan meliputi kegiatan pemantapan dan pengembangan minat baca siswa, gemar membaca, kebiasaan membaca, aktivitas membaca, dan bentuk tindakan dalam memberi contoh mengembangkan aktivitas literasi. Keseluruhan aktivitas literasi membaca saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Pemantapan dan mengembangkan literasi dengan membiasakan selama lima belas menit membaca buku nonpelajaran. Hasil optimalisasi perpustakaan Tunas Cendekia dalam mengembangkan literasi memberikan dampak yang positif dengan pencapaian prestasi akademik maupun nonakademik serta terbentuknya sikap perilaku karakter yang baik pada siswa.

**Kata Kunci** literasi; membaca; optimalisasi; perpustakaan

## A. PENDAHULUAN

Perpustakaan di sekolah keberadaannya sangat penting bagi lembaga pendidikan. Untuk hal itu peran kepala sekolah sebagai agen pembaruan perlu untuk melakukan inovasi agar kebermanfaatan perpustakaan sekolah lebih optimal bagi warga sekolah (Badrudin, 2019). Kebermanfaatan perpustakaan bagi guru antara lain untuk menunjang pengembangan bahan ajar maupun referensi dengan harapan wawasan pengetahuan guru semakin berkembang sehingga guru lebih kreatif dan inovatif dalam pengelolaan pembelajaran (Apriyani et al., 2020). Bagi peserta didik diharapkan keberadaan perpustakaan dapat mendorong peserta didik untuk gemar membaca, sehingga di masa mendatang terwujud generasi literasi (Rahmawati, 2016). Membaca bukan lagi suatu anjuran tetapi lebih kepada suatu kebutuhan, karena dengan membaca akan mendapatkan suatu informasi baru tentang berbagai hal yang penting sehingga tidak tertinggal oleh perkembangan informasi yang selalu mengalami perubahan setiap waktu (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019).

Sekolah yang telah mempunyai sarana dan fasilitas perpustakaan dengan berbagai koleksi buku sebagai sumber referensi pustaka dapat lebih optimal dalam menggunakan perpustakaan sebagai salah satu wadah sumber ilmu pengetahuan yang mudah diakses oleh warga sekolah (Permata Ganggi, 2017). Siswa maupun guru dapat memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sebagai sumber belajar. Untuk mewujudkan perlu adanya pengelolaan dukungan dan kerjasama dari semua komponen yang ada di sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, pengelola perpustakaan atau tenaga pustakawan, dan siswa (Kusumaningrum et al., 2019). Selain itu juga perlu dukungan dari pihak di luar sekolah seperti orang tua siswa, komite sekolah, stakeholders, dinas pendidikan, dan dinas atau instansi yang terkait. Dukungan yang kuat dari semua elemen merupakan faktor yang penting agar

optimalisasi perpustakaan di sekolah dasar dapat mengembangkan budaya literasi di sekolah dasar (Retno et al., 2015). Berdasarkan berbagai survei internasional, orang-orang Indonesia termasuk dalam golongan dengan minat baca yang sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, termasuk minat baca anak-anak bangsa ini terpuruk hingga level bawah (Saepudin, 2015).

Peran kepala sekolah, guru, dan pengelola perpustakaan untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif mendorong siswa untuk meningkatkan minat baca dengan membaca melalui pojok baca yang disediakan di setiap kelas, ataupun di perpustakaan. Peran kepala sekolah sebagai penanggungjawab dalam penentu mengambil kebijakan terkait dengan perpustakaan sebagai acuan dalam penyusunan program sekolah yang berkaitan dengan minat membaca pada siswa (Arlita et al., 2020).

Guru, pustakawan, dan karyawan memungkinkan sebagai sumber daya manusia perpustakaan sekolah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa peran guru sebagai mediator antara perpustakaan dengan kepala sekolah, perpustakaan dengan guru, dan perpustakaan dengan siswa. Tugas pustakawan melaksanakan kegiatan perpustakaan antara lain pengadaan, pencatatan, klasifikasi, katalogisasi, penjajaran, pengawetan, kecuali melaksanakan kegiatan profesi pustakawan merupakan tugas seorang pustakawan. Tugas Karyawan atau tenaga administrasi melaksanakan administrasi dan membantu kegiatan perpustakaan secara umum antara lain pelabelan, sirkulasi, pembuatan statistik, dan sebagainya (Silvana & Setiani, 2018).

Berdasarkan data perpustakaan daerah Kabupaten Purbalingga tentang perpustakaan yang sudah berstandar nasional perpustakaan (SNP) tahun 2019 terdapat sebaran pada jenjang SLTA sebanyak 2 sekolah, SLTP 4 sekolah, dan tingkat sekolah dasar (SD) ada 2 sekolah. Satu di antaranya adalah Perpustakaan Tunas Cendekia SD Negeri 2 Banjarkerta (Perpusda Kabupaten Purbalingga, 9 September 2020). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa belum banyak jumlah perpustakaan sekolah yang berstandar nasional.

Isnaeni Agustinah, salah satu pegiat minat baca sekaligus pengelola perpustakaan Tunas Cendekia di SD Negeri 2 Banjarkerta, menuturkan ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang menganggap anak-anak yang malas membaca sebagai penyebab utama rendahnya peringkat Indonesia di kanca dunia. Menurutnya, minat baca anak-anak Indonesia sangatlah tinggi, apalagi jika disodorkan buku-buku yang sesuai dengan usia anak dan akses memperoleh buku bacaan yang mudah. Di lingkungan sekolahnya, siswa-siswa senang membaca terutama untuk siswa kelas 1 dan 2 SD, meskipun mereka belum pintar membaca tapi begitu antusias untuk turut meramaikan perpustakaan sekolah. Peminjaman setiap harinya rutin dilakukan, baik itu sesuai jadwal kelas maupun di luar kelas,

presentasi rata-rata anak meminjam buku diperpustakaan selalu di atas 60% tiap bulannya. Kondisi yang dipaparkan Isnaeni Agustina tidak sejalan realita pada umumnya, hal ini menjadi fokus penelitian untuk fenomena di SD Negeri 2 Banjarkerta Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. SD Negeri 2 Banjarkerta tahun 2018 mendapat peringkat pertama sebagai sekolah dengan perpustakaan terbaik untuk wilayah Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah dengan piagam penghargaan nomor : 420/05/2018 tanggal 14 April 2018.

Berdasarkan capaian yang telah didapat oleh perpustakaan SD Negeri 2 Banjarkerta maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui dan menganalisis optimalisasi perpustakaan dalam mengembangkan literasi di SD Negeri 2 Banjarkerta Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga

## **B. METODE**

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan secara alami dan sesuai keadaan sebenarnya, bertujuan menelaah, apa, mengapa, dan bagaimana memahami fenomena yang terjadi. Sedangkan pada pendekatan fenomenologi peneliti melakukan pengumpulan data berhubungan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi pengalaman hidup (Moleong, 2010). Penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder sebagai sumber informasi. Penggunaan sebagai sumber primer pada penelitian ini yaitu guru, pengelola perpustakaan, dan kepala sekolah. Sedangkan data sekunder yang digunakan peneliti adalah dokumen administrasi perpustakaan. Dalam penelitian ini sebagai sumber primer guru, kepala sekolah, dan pengelola perpustakaan. Hal ini karena informan tersebut yang mengetahui permasalahan yang menjadi penelitian sehingga informasi yang diperoleh mendalam.

Instumen penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumen. Teknik observasi yang dilakukan peneliti langsung dalam mencari data hasil penelitian optimalisasi perpustakaan dalam mengembangkan literasi. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan tujuan agar memperoleh data mendalam karena mampu menggali penalaran secara akurat. Instrumen wawancara untuk guru berisi daftar pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana optimalisasi fungsi perpustakaan dalam mengembangkan literasi, bagaimana aktivitas literasi membaca, dan bagaimana hasil optimalisasi perpustakaan dalam mengembangkan literasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Banjarkerta Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk menggali dokumen-dokumen di perpustakaan dan di sekolah pada umumnya yang

berhubungan dengan aktivitas literasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap analisis data, meliputi reduksi data, display data dan verifikasi (Sugiyono, 2010).

### **C. HASIL**

Optimalisasi perpustakaan dalam mengembangkan literasi di SD Negeri 2 Banjarkerta Karanganyar Purbalingga dapat dideskripsikan melalui optimalisasi fungsi perpustakaan bagi siswa serta aktivitas literasi di perpustakaan sebagai berikut:

#### **1. Optimalisasi fungsi perpustakaan bagi siswa**

Ada beberapa fungsi perpustakaan bagi siswa. Pertama, fungsi khazanah penyimpanan karya manusia. Kedua, fungsi pendidikan dan pembelajaran. Ketiga, fungsi sumber informasi. Keempat, fungsi penelitian. Kelima, fungsi rekreasi. Keenam, fungsi kebudayaan. Ketujuh, fungsi kreativitas. Kedelapan, fungsi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi perpustakaan pada fungsi khazanah penyimpanan karya manusia berupa karya tulis yang mudah digunakan siswa sebagai bahan literasi dan dapat tersimpan dengan baik. Layanan perpustakaan yang baik menurut pengguna adalah ketika semua bahan pustaka tertata dengan rapih, bahan pustaka mudah dicari jika sewaktu waktu digunakan, serta perpustakaan juga sudah mulai menyimpan karya tulis guru dan hasil karya siswa dan kelengkapan data dipajang di dinding perpustakaan.

Kemudian terkait dengan fungsi pendidikan dan pengajaran dapat diketahui bahwa perpustakaan digunakan sebagai tempat bimbingan belajar membaca dan menulis bagi siswa yang belum lancar membaca dan menulis, dan sebagai tempat menambah wawasan pengetahuan, serta menanamkan kebiasaan membaca. Selain itu mengarahkan siswa untuk mencari referensi terkait tugas-tugas yang diberikan guru saat pembelajaran.

Sedangkan terkait dengan optimalisasi perpustakaan yang berfungsi sebagai sumber informasi dapat diketahui bahwa perpustakaan bisa dimanfaatkan untuk mencari dan menemukan referensi yang dibutuhkan dalam kegiatan literasi. Selain itu pada pembelajaran PAI perpustakaan digunakan untuk melakukan kegiatan pembiasaan dengan membaca alquran surat-surat pendek dilanjutkan dengan buku materi dan sesekali referensi lain yang kaitannya dengan mata pelajaran agama. Peserta didik mengungkapkan bahwa perpustakaan sangat membantu peserta didik memperoleh informasi dalam menambah pengetahuan baik hubungannya dengan pendidikan maupun dalam perkembangan teknologi. Selain itu, dengan adanya perpustakaan siswa juga dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Hal tersebut ditunjang dengan banyaknya koleksi buku di

perpustakaan baik fiksi maupun non fiksi mulai dari buku pelajaran, buku pengayaan, buku referensi guru, dan jenis buku yang lain serta terdapat juga video pembelajaran. Pihak sekolah selalu berupaya untuk menambah koleksi buku meskipun masih dalam jumlah yang terbatas.

Terkait dengan optimalisasi fungsi penelitian dari perpustakaan hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sudah difungsikan sebagai pedoman guru dalam memandu riset sederhana, yaitu dengan ketersediannya alat peraga dan buku-buku pedoman guru. Berdasarkan data observasi mengenai pengoptimalan perpustakaan sebagai pedoman guru dalam memandu riset sederhana, diperoleh bahwa perpustakaan menjadi pedoman guru dalam memandu riset sederhana.

Kemudian dari sisi optimalisasi fungsi rekreasi dapat diketahui bahwa perpustakaan sudah dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi yang sehat, mendidik, dan menghilangkan kejenuhan bagi siswa dan guru, yaitu dengan penataan adanya ruang yang nyaman, sarana koleksi buku bacaan yang ringan, adanya video pembelajaran, dan fasilitas TV, dan layar LCD sebagai sarana menonton bersama mengenai pembelajaran dan rekreasi dalam menghilangkan kejenuhan. Selain itu guru dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat istirahat kedua setelah kantor, sedangkan bagi siswa sebagai tempat istirahat selain halaman sekolah. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa terkait dengan fungsi kebudayaan, perpustakaan telah menyediakan koleksi buku yang mendukung pelestarian kebudayaan lokal, daerah, maupun nasional untuk menjangkit kegiatan literasi.

Sementara itu, upaya optimalisasi perpustakaan pada fungsi kreativitas dilakukan dengan mengembangkan kegemaran dan hobi membaca atau menulis peserta didik dengan cara: (1) memanfaatkan koleksi buku yang ada di perpustakaan, (2) selalu memotivasi siswa agar rajin membaca buku perpustakaan, terutama kepada anak-anak yang mempunyai kegemaran membaca agar lebih berkembang, (3) mengadakan lomba-lomba seperti lomba menulis cerpen, sinopsis, karya tulis, dan sebagainya. (4) memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang sering meminjam buku, baik dibaca di tempat atau dibaca di rumah. (5) memberikan wadah masukan sebagai acuan dari pegawai perpustakaan untuk mengadakan atau menambah koleksi buku yang dibutuhkan oleh pengguna, (6) membuat jadwal berkunjung ke perpustakaan.

Kemudian berdasarkan berbagai data tentang optimalisasi perpustakaan pada fungsi dokumentasi dapat diketahui bahwa perpustakaan difungsikan untuk menyimpan hasil karya guru berupa buku kumpulan puisi dan hasil karya siswa berupa kliping, puisi, hasta karya, karya tulis, gambar pemandangan, kaligrafi,

poster dan mewarnai. Selain itu juga menyimpan koleksi kegiatan sekolah, misalnya video kegiatan sekolah, foto-foto kegiatan pembelajaran di sekolah, dan foto kegiatan literasi. Namun perpustakaan belum dapat optimal dalam menjalankan fungsinya hal ini karena masih terbatasnya karya guru maupun siswa yang dapat didokumentasikan, terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat membantu mendokumentasikan semua kegiatan sekolah, dan belum banyaknya kegiatan-kegiatan sekolah yang terdokumentasikan di perpustakaan

Berdasarkan perolehan berbagai data tentang optimalisasi fungsi perpustakaan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan Tunas Cendekia SD Negeri 2 Banjarkerta sudah optimal dalam menjalankan fungsi perpustakaan yaitu pada fungsi khazanah penyimpanan karya manusia, fungsi pendidikan, fungsi informasi, fungsi rekreasi, dan fungsi kreativitas. Namun pada fungsi penelitian, kebudayaan, dan dokumentasi belum optimal.

## **2. Aktivitas Literasi Membaca**

Ada lima aktivitas literasi yang dilakukan melalui optimalisasi perpustakaan. Pertama, pemantapan dan pengembangan minat membaca. Berdasarkan pemerolehan data dari informan dapat diketahui bahwa pemantapan dan mengembangkan minat membaca siswa di perpustakaan tunas Cendekia sebelum pandemic covid 19 dilakukan dalam bentuk: (1) siswa membiasakan membaca buku perpustakaan sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit, dengan memilih buku yang disukai, (2) siswa mengerjakan tugas yang bahan koleksinya / referensi buku ada di perpustakaan, (3) pembiasaan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an, pada saat mata pelajaran PAI (4) mengajak siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku di tempat secara rutin dan terjadwal (5) pada pelajaran Bahasa Indonesia membuat sinopsis cerita fiksi, mencari arti kosakata (kamus), (6) khusus kelas 1 dan 2 kegiatan bimbingan membaca, mendongeng, oleh pengelola perpustakaan atau oleh guru kelas.

Sedangkan bentuk kegiatan yang dilakukan guru untuk pemantapan dan mengembangkan minat baca siswa di perpustakaan, yaitu: (1) memberi motivasi pada siswa dengan memberikan pengertian bahwa membaca itu kunci utama agar dapat memahami sesuatu, memberi motivasi siswa kelas 1 harus dapat mulai latihan membaca, memberi motivasi pada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber bacaan bagi siswa, (2) memberi tugas yang bersumber dari buku-buku perpustakaan, (3) guru mengajak siswa pada jam istirahat untuk membaca buku di perpustakaan minimal satu kali dalam seminggu, (4) mendampingi anak-anak untuk belajar dan memanfaatkan semua fasilitas yang ada di perpustakaan dari buku, alat peraga, CD, DVD, LCD

proyektor yang ada di ruang multimedia secara kondisioner, (5) menginformasikan keberadaan dan manfaat perpustakaan, (6) menunjukkan beberapa contoh buku cerita yang menarik untuk dibaca siswa, (7) memberikan informasi tentang pentingnya perpustakaan dan buku yang dapat diperoleh di perpustakaan, (8) melakukan promosi pada siswa dengan membagikan brosur dan pamphlet.

Kedua, pemantapan dan pengembangan gemar membaca. Dari informan penelitian dapat diketahui bahwa anak gemar membaca buku di perpustakaan sebelum pandemi covid 19 dengan kegiatan siswa berikut ini: (1) siswa rajin ke perpustakaan. Anak yang rajin membaca akan gemar membaca, (2) Siswa membaca pada saat istirahat. Sedangkan bentuk kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan gemar membaca pada siswa di perpustakaan yaitu : (1) menyediakan buku-buku yang menarik siswa, misalnya Buku B3 (Buku Bacaan Berjenjang), buku yang banyak gambar, yang mudah diakses siswa; (2) 15 menit sebelum pelajaran dimulai siswa diberi tugas untuk membaca buku-buku perpustakaan yang sudah disediakan pada sudut baca; (3) siswa diberi tugas untuk membuat ringkasan sederhana, synopsis dari buku yang telah dibaca; (4) memberi kesempatan pada anak untuk menceritakan apa yang telah dibaca, (5) menyediakan ruang baca yang nyaman bagi siswa, (6) menambah koleksi buku perpustakaan, (7) mengadakan lomba yang berkaitan dengan literasi, antara lain lomba menggambar untuk kelas III, lomba mewarnai bagi kelas I dan II, mendongeng peserta kelas IV, kliping dan karya tulis untuk kelas V dan VI yang dilakukan 2 atau 3 bulan sekali.

Ketiga, pemantapan dan pengembangan kebiasaan membaca. Kegiatan kebiasaan membaca di perpustakaan yang dilakukan siswa pada pagi hari dengan membaca lima belas menit sebelum pelajaran dimulai. Buku bacaan yang digunakan berasal dari koleksi buku yang ada di perpustakaan. Guru dan pengelola perpustakaan bekerjasama dalam menyediakan buku yang di tempatkan pada pojok baca setiap kelas. Siswa diberi keleluasaan untuk memilih buku yang dibaca. Guru juga memberikan penghargaan atau reward pada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan. Upaya yang dilakukan untuk membiasakan siswa membaca merupakan kegiatan yang positif untuk megembangkan literasi di kalangan siswa sekolah dasar khususnya di SD Negeri 2 Banjarkerta.

Keempat, pemantapan dan pengembangan aktivitas membaca. Berdasarkan data dari informan tentang pemantapan dan mengembangkan aktivitas membaca siswa sebelum pandemik dapat diketahui bahwa: (1) aktivitas minat baca siswa sebelum pandemic sangat bagus, berjalan lancar dan baik, menunjukkan sebagian besar siswa melakukan aktivitas membaca, minat baca siswa tinggi,

dan aktivitas minat baca siswa mencapai 60 persen; (2) untuk pemantapan dan mengembangkan aktivitas minat baca siswa sebelum pandemic yang dilakukan guru dengan memberikan motivasi agar siswa gemar membaca. Selain itu guru dengan pengelola perpustakaan melakukan sosialisasi pengenalan perpustakaan pada awal tahun pelajaran baru dengan orang tua murid, komite pada waktu rapat pleno. Kegiatan selanjutnya penyusunan jadwal kunjungan dan peminjaman buku perpustakaan. Siswa diwajibkan untuk berkunjung ke perpustakaan dalam setiap minggunya; (3) guru melakukan pemantapan dan mengembangkan aktivitas minat baca siswa sebelum pandemik, dengan memberikan penghargaan atau reward bagi siswa yang sudah lancar membaca khususnya bagi siswa kelas awal dan pemberian reward kepada siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan. Pemberian reward salah satunya dengan memberikan kata pujian dan lainnya.

Kelima, pemantapan bentuk tindakan dalam memberi contoh aktivitas mengembangkan literasi. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa semua warga sekolah melaksanakan kegiatan yang menunjang literasi. Berdasarkan data yang didapat dari informan disimpulkan bahwa pemantapan bentuk tindakan dalam memberi contoh mengembangkan aktivitas literasi guru melakukan kegiatan secara langsung dengan mengunjungi perpustakaan setiap hari pada waktu istirahat hanya untuk sekedar membaca, mengajak anak-anak ke perpustakaan untuk membaca buku, ikut mendampingi siswa ke perpustakaan, dan memberi contoh langsung membaca buku di perpustakaan. Selain itu guru juga mengembangkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang diperoleh dari perpustakaan. Guru memberi contoh nyata keberhasilan beberapa siswa yang meraih kejuaraan dalam lomba karena gemar membaca. Guru juga memberi contoh secara teknik membaca cepat, membaca dalam hati, dan membaca menyerupai tokoh. Kegiatan yang dilakukan siswa dengan membaca buku di perpustakaan merupakan kegiatan pemantapan bentuk tindakan dalam memberi contoh mengembangkan aktivitas literasi. Bentuk tindakan guru dalam memberikan contoh yang dilakukan sudah tepat. Sesuai dengan ungkapan “Satu contoh lebih baik dari pada seribu nasihat”. Pemantapan bentuk tindakan dalam memberi contoh mengembangkan aktivitas literasi dengan kegiatan membaca buku di perpustakaan sangatlah tepat. Hal ini juga diikuti oleh siswa dengan mengajak siswa lain untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku.

### **3. Hasil Optimalisasi dalam dalam Mengembangkan Literasi**

Hasil dari optimalisasi dalam mengembangkan literasi di SD Negeri 2 Banjarkerta Karanganyar Purbalingga dapat diketahui dari dampak positif kegiatan literasi berikut ini: (1) Siswa meningkat kemampuan membacanya dan

penambahan kosakata baru; (2) siswa kelas rendah khususnya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis; (3) sering memperoleh kejuaraan lomba yang berkaitan dengan kegiatan literasi. Misalnya meraih kejuaraan lomba puisi, dongeng, cipta pantun, cipta syair, siswa prestasi; (4) memiliki kemampuan bagus dalam hal baca tulis, hal ini karena anak-anak tersebut sejak kelas 1 sudah terbiasa dan gemar membaca buku-buku perpustakaan; (5) Siswa sejak kelas awal sudah mulai terbentuk kebiasaan membaca buku, dengan membaca buku akan lancar membaca dan pengetahuan bertambah; (6) Meningkatkan minat baca dan menulis; (7) Meningkatkan kemampuan pemahaman pada suatu bacaan; (8) Meningkatkan rasa percaya diri, (9) Terbentuknya sikap perilaku yang baik seperti sikap saling menghargai, sopan santun, dan tolong menolong (10) lebih memahami bacaan sehingga membantu dalam belajar; (11) mendapat pengetahuan baru; (12) dapat mengembangkan hobi/kegemaran; dan (13) hati merasa senang; (14) Meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik dalam lomba siswa maupun sekolah diantaranya; juara 1 lomba cipta syair tingkat kecamatan (2015). Juara 3 lomba mendongeng SD tingkat kecamatan (2015), juara 3 lomba cipta baca puisi tingkat kecamatan (2016), juara 3 lomba baca puisi tingkat kecamatan (2017), juara 1 lomba perpustakaan tingkat kabupaten Purbalingga (2018). Juara 2 lomba synopsis tingkat kabupaten (2017).

Sedangkan dampak positif bagi guru terkait dengan pengembangan literasi antara lain: (1) guru semakin mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran karena siswa sudah dapat membaca dengan lancar; (2) guru banyak terbantu dalam mencari buku-buku referensi pembelajaran maupun buku bukan referensi yang diperoleh dari kegiatan literasi sehingga guru memperoleh tambahan wawasan pengetahuan; (3) Perpustakaan memberikan kemudahan bagi guru dalam mencari sumber referensi untuk membimbing siswa dalam mengikuti lomba akademik maupun nonakademik; (4) guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara maksimal karena pemahaman siswa terhadap bacaan meningkat/ mendapatkan informasi /pengetahuan baru sebagai hasil pelaksanaan program literasi.

Sementara itu dampak positif mengembangkan literasi membaca bagi sekolah antara lain; (1) sekolah dipandang oleh masyarakat sebagai sekolah yang bagus karena prestasi siswa meningkat; (2) dampak positif yang diperoleh siswa dan guru secara langsung memberikan nilai lebih pada sekolah; (3) menjadi peringkat pertama sekolah yang memiliki perpustakaan terbaik tingkat Kabupaten Purbalingga tahun 2018; (3) terciptanya lingkungan dan suasana belajar yang baik sehingga mendukung pencapaian target kompetensi siswa dan guru

## D. PEMBAHASAN

### 1. Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan Tunas Cendekia Sekolah Dasar Negeri 2 Banjarkerta Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga dalam menjalankan fungsi khazanah penyimpanan karya manusia berupa karya tulis, cetak, rekam, maupun soft file mudah digunakan siswa sebagai bahan literasi dapat dikatakan optimal. Kondisi ini didukung dengan tercukupinya koleksi buku yang ada di ruang pustaka tertata baik dan pengelola pustaka yang dapat memberikan layanan dengan baik pula dalam pengelolaan perpustakaan sehingga optimalisasi pada fungsi tersebut dapat optimal. Penataan perpustakaan yang rapih akan menghasilkan iklim membaca yang kondusif di perpustakaan (Rustiarini & Dewi, 2021).

Perpustakaan Tunas Cendekia SD Negeri 2 Banjarkerta sudah optimal sebagai fungsi khazanah penyimpanan karya manusia yaitu dengan tersimpannya karya tulis, cetak, rekam, maupun soft file mudah digunakan bagi siswa sebagai bahan literasi. Buku-buku yang terdapat di perpustakaan sekolah yaitu: (1) Buku teks setiap mata pelajaran dan buku pegangan guru; (2) Buku referensi dan bahan bukan buku; (3) Buku pengayaan; (4) Sumber belajar lain, antara lain koleksi multimedia, situs web (website), globe, CD, dan lainnya. Koleksi tersebut sudah tersedia di perpustakaan Tunas Cendekia namun masih ada kekurangan.

Kemudian pada fungsi pendidikan dan pembelajaran, perpustakaan berupaya menjalankan fungsinya dalam mengoptimalkan ruang perpustakaan sebagai sarana pembelajaran di luar kelas. Ruang perpustakaan dapat difungsikan bagi pendidik dalam proses belajar mengajar di luar kelas yang berkaitan dengan materi membaca dan menulis terutama pada kegiatan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca maupun menulis, sedangkan bagi siswa lain dapat digunakan sebagai tempat membaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Diakui ataupun tidak perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana yang utama dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di luar kelas (Yanti & Awaliah, 2019).

Terkait dengan fungsi informasi, guru dan siswa telah menjadikan perpustakaan untuk: (1) memanfaatkan buku referensi yang terdapat di perpustakaan untuk menambah wawasan pengetahuan siswa dan membantu dalam pembelajaran, (2) guru maupun siswa dapat memanfaatkan perpustakaan untuk mencari dan menemukan referensi yang dibutuhkan dalam kegiatan literasi, (3) siswa diberi tugas mencari buku referensi terkait materi yang disampaikan guru pada waktu kegiatan pembelajaran, (4) guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari dan membaca buku referensi yang berhubungan

dengan materi pelajaran, (5) anak diberi tugas membaca buku di perpustakaan supaya membuat rangkuman dari buku yang dibaca, (6) sebelum pembelajaran PAI melakukan pembiasaan baca alquran surat-surat pendek, kemudian dilanjutkan dengan buku materi dan sesekali referensi lain yang kaitannya dengan mata pelajaran agama. Hal itu pada dasarnya dilakukan untuk menambah wawasan guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Optimalisasi perpustakaan pada fungsi penelitian ditunjukkan dengan pemanfaatan perpustakaan untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam memandu riset sederhana. Perpustakaan juga sudah dapat difungsikan sebagai salah satu media pembelajaran dan sumber untuk menggali materi maupun referensi bagi siswa dan guru yang dipergunakan sebagai pedoman atau panduan dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian sederhana. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan alat-alat peraga untuk mendukung kegiatan pembelajaran, seperti mikroskop dan buku-buku tentang kecakapan hidup, para siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber referensi dalam mengerjakan tugas penelitian sederhana dari guru. Namun demikian, masih terdapat juga yang belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam memandu riset sederhana khususnya di kelas awal. Padahal perpustakaan merupakan salah satu sumber utama yang bisa dijadikan oleh guru ketika melakukan suatu penelitian (Apriyani et al., 2020).

Kemudian optimalisasi fungsi rekreasi pada perpustakaan ditunjukkan dengan aktivitas guru dan siswa yang betah di perpustakaan, di mana perpustakaan juga digunakan sebagai sarana untuk menghilangkan kejenuhan. Optimalisasi perpustakaan pada fungsi rekreasi sudah optimal. Beberapa faktor penyebabnya yaitu, ketersedianya fasilitas seperti tata tempat yang nyaman, tersedianya koleksi buku fiksi dan nonfiksi, video pembelajaran, menyediakan sarana audio visual, fasilitas seperti menonton TV edukasi bersama atau memakai layar LCD sehingga membuat guru dan siswa merasa betah, nyaman, dan senang berada di perpustakaan, selain itu juga dapat dijadikan tempat beristirahat dengan santai sambil membaca-baca buku. Namun perpustakaan Tunas Cendekia pada fungsi rekreasi masih perlu adanya peningkatan berupa sarana gazebo sebagai tempat baca yang berada di sekitar perpustakaan sekolah.

Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa perpustakaan pada fungsi kebudayaan belum dapat optimal dalam menjalankan fungsinya. Adapun yang menjadi penyebab belum optimal adalah sebagai berikut: (1) kebudayaan banyak sekali unsurnya, sedangkan perpustakaan hanya sebagai penggali informasi kebudayaan melalui kegiatan membaca di perpustakaan; (2) terbatasnya koleksi buku tentang kebudayaan; (3) perpustakaan masih mengutamakan budaya literasi membaca pada siswa; (4) belum ada

pengembangan sarana kebudayaan masih berupa gambar–gambar di buku; (5) perpustakaan masih tahap penyimpanan dokumen kegiatan siswa tentang kegiatan kesenian tari tradisional, tari kreasi, dan geguritan.

Sementara itu, perpustakaan sebagai fungsi kreativitas dalam membantu siswa mengembangkan kegemaran dan hobi pada fungsi kreativitas sudah optimal karena buku-buku di perpustakaan membantu murid dan guru dalam mengembangkan kreativitas, pemenuhan referensi hingga meraih prestasi. Namun masih diperlukan penambahan koleksi buku yang berkaitan dengan pengembangan hobi dan kreativitas warga sekolah. Pada fungsi dokumentasi, pihak perpustakaan sudah berupaya mendokumentkan aktivitas literasi siswa dengan baik namun belum didukung dengan pendataan yang jelas. Padahal perpustakaan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pendataan, khususnya pendataan terkait dengan aktivitas literasi ataupun hasil karya tulis ilmiah. Untuk mengatasi masalah ini maka sebaiknya pihak perpustakaan mulai menggunakan sistem informasi manajemen perpustakaan berbasis web (Rohmah et al., 2019).

## **2. Aktivitas Literasi Membaca**

Aktivitas literasi yang dilakukan siswa SD Negeri 2 Banjarkerta dalam pematapan dan mengembangkan minat membaca siswa telah melibatkan 4 aspek kemampuan literasi, yaitu: menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pada aspek menyimak kegiatan yang dilakukan siswa menyimak dongeng yang dibacakan oleh guru atau tenaga perpustakaan. Menyimak adalah proses mendengarkan dan menginterpretasikan lambang-lambang lisan untuk mendapatkan informasi yang disampaikan oleh pemberi pesan. Pada saat guru membacakan buku dongeng, siswa melakukan aktivitas literasi menyimak, melalui proses mendengarkan serta menafsirkan berupa lambang lisan agar mendapat pesan yang disampaikan oleh pembicara.

Pada aspek membaca, membiasakan siswa membaca buku perpustakaan 15 menit sebelum pelajaran dimulai, maupun kegiatan lain berkaitan membaca buku di perpustakaan termasuk kegiatan bimbingan membaca bagi siswa yang belum lancar membaca. Kemampuan membaca merupakan pemicu dalam membangkitkan minat baca. Dalam mendorong budaya membaca ialah melalui membiasakan membaca, yang dapat dipelihara melalui ketersediaan materi bacaan yang baik dan menarik. Maka dari itu, minat baca perlu ditumbuhkan sejak dini, dimulai dari pengenalan huruf dan angka, hingga penguasaan baca-tulis-dan hitung (calistung) pada masa pendidikan pra-sekolah. Jadi dengan penguasaan baca-tulis dan hitung kemampuan literasi dasar (Basic Literacy) telah dikuasai oleh siswa (Subiyanti et al., 2020).

Kegiatan siswa pada aspek kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan menceritakan kembali buku yang telah dibaca, misalnya sinopsis yang telah disusun diceritakan kembali secara lisan. Aktivitas literasi kemampuan berbicara juga dapat dilakukan pada saat siswa bertemu dengan tenaga perpustakaan untuk meminjam buku atau bertanya informasi tentang koleksi buku yang ada di perpustakaan.

Kegiatan siswa pada aspek menulis yaitu dengan memberi tugas pada siswa yang bahan koleksi/ referensi buku ada di perpustakaan, misalnya membuat synopsis buku fiksi. Pada kegiatan menyusun synopsis siswa melakukan kegiatan yang diawali dengan membaca, selanjutnya memahami, menelaah isi buku. Pada kegiatan menelaah isi buku melibatkan kegiatan berpikir kritis, agar dapat menuangkan kembali isi buku yang telah dibaca dan kemudian disusun dengan bahasa tulis.

### **3. Hasil Optimalisasi Perpustakaan**

Pada dasarnya hasil optimalisasi perpustakaan dalam mengembangkan literasi terkait dengan optimalisasi fungsi-fungsi perpustakaan. Pada penelitian ini perpustakaan Tunas Cendekia berupaya melaksanakan fungsi perpustakaan dalam mengembangkan literasi pada siswa. Berdasarkan perolehan data informan mengenai fungsi perpustakaan yang optimal dalam mengembangkan literasi diperoleh data pada fungsi pendidikan pada urutan pertama disebutkan sudah optimal. Selanjutnya perpustakaan yang sudah optimal, pada fungsi informasi, fungsi rekreasi, kreativitas, dan fungsi khazabah penyimpan karya manusia. Sedangkan pada fungsi-fungsi yang lain seperti fungsi penelitian, fungsi kebudayaan, dan fungsi dokumentasi dapat dilaksanakan namun belum optimal sehingga perlu digali dan dikembangkan kembali fungsi-fungsi tersebut. Perpustakaan sekolah yang belum mencapai optimal pada fungsi kebudayaan. Hal ini karena belum adanya dukungan penuh dari siswa maupun guru serta terbatasnya koleksi buku tentang kebudayaan lokal.

## **E. KESIMPULAN**

Optimalisasi perpustakaan dalam mengembangkan literasi di SD Negeri 2 Banjarkerta, menunjukkan bahwa perpustakaan Tunas Cendekia sudah optimal dalam menjalankan 5 fungsi perpustakaan yaitu pada fungsi khazanah penyimpanan karya manusia, fungsi pendidikan, fungsi informasi, fungsi rekreasi, dan fungsi kreativitas. Sedangkan 3 fungsi perpustakaan yaitu fungsi penelitian, kebudayaan, dan dokumentasi belum optimal. Beberapa faktor penyebab yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain, rendahnya kemauan membaca, keterbatasan dana, ruang yang kurang luas, dan terbatasnya sumber daya manusia. Kemudian aktivitas literasi

di perpustakaan Tunas Cendekia SD Negeri 2 Banjarkerta sudah mengembangkan 4 aspek kemampuan literasi yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Optimalisasi perpustakaan Tunas Cendekia dalam mengembangkan literasi memberikan hasil yang positif bagi siswa, guru, maupun sekolah. Dampak positif bagi siswa yaitu, terbentuk kebiasaan siswa membaca buku, menumbuhkan sikap perilaku yang berkarakter, meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik, juga sebagai hiburan yang memberikan perasaan senang bagi pembaca. Hasil optimalisasi positif bagi guru, yaitu mudah dalam menyampaikan materi pelajaran, meningkatkan wawasan pengetahuan, mudah mencari referensi bahan ajar, dan memberi kemudahan guru mencari referensi dalam membimbing siswa lomba akademik maupun nonakademik. Dampak positif bagi sekolah yaitu, sekolah mendapat kepercayaan dari masyarakat dengan label sekolah yang berkualitas dan dapat menjadi model/rujukan bagi sekolah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, D., Harapan, E., & Houtman, H. (2020). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4103>
- Arlita, S. E., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Akademik dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 8. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.70>
- Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Badrudin, A. R. (2019). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MEREALISASIKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 (KURTILAS) DI SMK WIRADIKARYA CISEENG BOGOR. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 83. <https://doi.org/10.30868/im.v2i01.376>
- Kusumaningrum, D. E., Gunawan, I., Sumarsono, R. B., & Triwiyanto, T. (2019). Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 164. <https://doi.org/10.17977/um050v2i3p164-169>
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Permata Ganggi, R. I. (2017). Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka yang Literasi Informasi. *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 5(1), 121–128. <https://doi.org/10.24252/kah.v5i1a11>

- Rahmawati, G. (2016). BUKU TEKS PELAJARAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SMAN 3 BANDUNG. *EduLib*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/edulib.v5i1.2307>
- Retno, S. S., Rohmiyati, Y., & Husna, J. (2015). Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo-Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*; Vol 4, No 2 (2015): April 2015. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9518>
- Rohmah, N., Aryadita, H., & Brata, A. H. (2019). Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Web Pada Perpustakaan Kecamatan Bungah. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*; Vol 3 No 3 (2019). <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/4616>
- Rustiarini, N. W., & Dewi, N. K. C. (2021). Penataan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Membaca. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.53860/losari.v3i1.35>
- Saepudin, E. (2015). TINGKAT BUDAYA MEMBACA MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung). *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 3(2), 271. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i2.10003>
- Silvana, H., & Setiani, S. (2018). PERAN GURU PUSTAKAWAN DALAM PENINGKATAN MINAT BACA SISWA PADA PROGRAM LITERASI INFORMASI. *EDUTECH*, 17(2), 215. <https://doi.org/10.17509/e.v17i2.14101>
- Subiyanti, S., Murtono, M., & Suad, S. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 24–34. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4590>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Yanti, F., & Awaliah, N. (2019). PERSEPSI GURU TENTANG EKSISTENSI PERPUSTAKAAN DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI SMP 02 IBNU SINA KABIL. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 3(1). <https://doi.org/10.33373/j-his.v3i1.1682>